



Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Remaja Melalui Pendalaman Alkitab Di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat Silbers Tubang Raeng, Kalimantan Barat

Diana Nome¹, Jonidius Illu²

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Email: diananome@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Silbers Tubang Raeng, Kalimantan Barat, menghadapi tantangan dalam pembinaan remaja, seperti keterbatasan pemahaman Firman Tuhan, keragaman karakter dalam mengikuti ibadah, dan kurangnya percaya diri untuk terlibat dalam pelayanan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan membimbing remaja memahami Alkitab serta membentuk karakter yang mencerminkan Yesus Kristus melalui Pendalaman Alkitab (PA) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan sharing, refleksi, dan diskusi kelompok. Pelaksanaan program meliputi tiga tahap, yaitu peningkatan pemahaman Firman Tuhan, pembentukan karakter, dan refleksi/evaluasi. Perencanaan dilakukan bersama gembala dan orang tua remaja, sedangkan evaluasi menggunakan observasi partisipatif dan wawancara. Hasil program menunjukkan keikutsertaan aktif remaja sekitar 40–50%, disertai peningkatan minat, keberanian menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam diskusi, refleksi, pelayanan, serta perkembangan karakter Kristiani. Program juga mendorong komitmen pembinaan iman berkelanjutan melalui kelompok kecil. Pendekatan ini menjadi model pembinaan remaja yang interaktif, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Peran, Pembentukan Karakter, Pendalaman Alkitab, GKSI Silbers Tubang Raeng.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang bertumbuh dan berkembang melalui interaksi serta ketergantungannya terhadap lingkungan hidup dan sesama di sekitarnya. Pertumbuhan dan perkembangan setiap individu tidak hanya dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya, tetapi juga oleh faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri yang membentuk dan memengaruhi kepribadian seseorang disebut faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar disebut faktor eksternal (Seventina dan Maria, 2023). Dalam konteks perkembangan remaja, kedua faktor tersebut memiliki peranan penting karena masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang dapat memengaruhi pembentukan karakter serta identitas diri.

Pada masa perkembangan tersebut, remaja berusaha mengenal diri, memahami kemampuan, menentukan nilai-nilai yang diyakini, dan membangun identitas pribadi sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan. Namun, remaja pada zaman sekarang sering mengalami kesulitan dalam mengenali jati dirinya secara benar. Kondisi tersebut dapat terjadi karena remaja kurang berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan dan cenderung menganggap bahwa setiap tindakan yang dilakukan merupakan sesuatu yang benar. Selain itu, perbedaan sifat, perilaku, karakter, dan latar belakang setiap remaja turut memengaruhi proses pencarian jati diri. Salah satu karakteristik yang sering muncul pada masa pencarian jati diri adalah kecenderungan untuk memberontak (Serli, 2020).

Dalam proses pertumbuhan, remaja cenderung menginginkan kebebasan untuk menentukan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Ketika orang tua tidak memenuhi keinginan atau tidak menyetujui tindakan yang dilakukan, remaja dapat menunjukkan sikap penolakan dan pemberontakan. Sikap tersebut dapat berkembang menjadi pembangkangan terhadap aturan yang berlaku di rumah, sekolah, gereja, maupun lingkungan sosial. Remaja juga dapat menggunakan alasan pencarian jati diri untuk membenarkan tindakan yang bertentangan dengan aturan dan nasihat orang tua. Dalam kondisi tersebut, remaja dapat memiliki pemahaman yang keliru bahwa menemukan jati diri berarti menolak setiap aturan, batasan, dan nasihat yang diberikan oleh orang lain. Oleh karena itu, proses pencarian jati diri perlu mendapatkan pendampingan dari orang tua dan gereja. Pendampingan yang tepat dapat membantu remaja memahami bahwa jati diri tidak dibangun melalui pemberontakan terhadap aturan, tetapi melalui pengenalan diri, pembentukan karakter, pertumbuhan iman, dan ketaatan kepada firman Tuhan (Serli, 2020). Tantangan dan tekanan yang dihadapi remaja juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan pembentukan iman Kristen. Karena itu, pembentukan iman menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan dan pendampingan remaja. Remaja tidak hanya membutuhkan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan identitas pribadi, tetapi juga membutuhkan pembentukan iman, karakter, dan perilaku agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya (Yusak Ndun, 2024). Pertumbuhan iman remaja Kristen diperlukan agar mereka memiliki dasar yang kuat dalam menentukan sikap dan tindakan serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik dan membimbing remaja. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan, pembinaan iman, teladan, dan pengawasan kepada anak karena anak merupakan amanat Tuhan yang perlu dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Namun, secara manusiawi, orang tua memiliki keterbatasan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Orang tua tidak selalu mampu membimbing dan mendidik remaja seorang diri, terutama ketika mereka menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan pergaulan, sekolah, media sosial, dan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, orang tua membutuhkan dukungan dari gereja melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan agar remaja dapat memahami firman Tuhan, membangun karakter Kristiani, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan tanpa mudah terjerumus ke dalam dosa (Johannes dan Steven, 2024).

Gereja memiliki tanggung jawab untuk mengambil bagian dalam proses pembentukan karakter dan iman remaja melalui pelayanan yang terarah. Dalam pelayanan tersebut, diperlukan berbagai strategi yang efektif agar pembinaan tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga dapat menolong remaja menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pihak yang berperan dalam proses

tersebut adalah guru sekolah minggu yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dan remaja. Guru sekolah minggu melayani bukan untuk dilayani, sebagaimana Yesus Kristus telah terlebih dahulu memberikan teladan pelayanan (Ohoiwutun et al., 2023). Pelayanan tersebut diharapkan dapat menolong remaja untuk hidup dalam terang Injil, menemukan kepribadian yang tepat, menerima tanggung jawab, memahami nilai-nilai kehidupan (Philipus, 2026), dan yang terutama menjadi pengikut Kristus (Dawn, 2008).

Salah satu bentuk pembinaan yang dapat digunakan dalam proses tersebut adalah Pendalaman Alkitab (PA). Pendalaman Alkitab merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja karena menjadi sarana untuk mengenal Allah, memahami kehendak-Nya, serta membangun hubungan yang semakin intim dengan-Nya (Radius dan Rusdi, 2026). Pendalaman Alkitab juga dapat menuntun remaja untuk memahami pengalaman Ayub bahwa Tuhan bergaul karib dengan manusia dan tidak menghendaki manusia melakukan perbuatan yang memalukan, melainkan melakukan perbuatan yang baik dan benar tanpa tercemar atau tercela (Hasudungan dan Ronny, n.d.). Dengan demikian, Alkitab menjadi salah satu sumber dan dasar pembinaan karakter serta iman remaja.

Alkitab disebut sebagai kitab suci yang bermanfaat bagi umat Kristiani dan memuat berbagai ajaran, termasuk nilai-nilai etika dan prinsip kehidupan yang dapat membimbing remaja dalam menghadapi tantangan serta dilema moral pada zaman sekarang. Di dalam berbagai narasi dan ajaran yang terdapat dalam Alkitab terdapat nilai-nilai yang dapat membantu remaja memahami kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Melalui pembacaan serta pendalaman Alkitab, remaja tidak hanya mempelajari sejarah dan budaya, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk karakter mereka (Anggi Sihotang, 2024). Oleh karena itu, pembinaan berdasarkan Alkitab penting diberikan kepada remaja agar mereka memiliki pedoman yang baik dan benar dalam proses pertumbuhan iman serta tidak mudah terseret oleh perubahan zaman. Salah satu contoh pembinaan yang baik dan berhasil dapat dilihat melalui pengakuan Rasul Paulus kepada anak didiknya, Timotius (2Tim. 3:16) (Yusak Ndun, 2024).

Kebutuhan terhadap pembinaan tersebut juga terlihat pada kelompok remaja di GKSI Silbers Tubang Raeng, Kalimantan Barat. Kelompok tersebut memiliki 20 anak remaja dengan rentang usia 12 hingga 17 tahun. Namun, remaja yang hadir dalam setiap ibadah remaja umumnya berjumlah sekitar 8–10 orang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran Alkitab yang dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam proses pembinaan. Pembelajaran Alkitab tidak cukup hanya dilakukan melalui khotbah, tetapi perlu dilengkapi dengan metode Pendalaman Alkitab (PA) menggunakan berbagai strategi. Dua strategi yang telah digunakan dalam kegiatan Pendalaman Alkitab, yaitu refleksi atau sharing dan diskusi kelompok (Harun Puling, 2025). Kondisi yang ditemukan melalui pengamatan secara langsung menunjukkan bahwa pembinaan remaja masih perlu dilakukan secara lebih mendalam dan konsisten melalui Pendalaman Alkitab. Pembinaan tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pembaruan karakter yang mencakup perilaku moral, etika, sopan santun, kepercayaan diri, serta pertumbuhan iman yang semakin teguh di dalam Kristus dan kecintaan terhadap firman Tuhan. Selain itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk melibatkan remaja dalam kegiatan pembinaan sehingga mereka dapat semakin mengenal jati diri yang sesungguhnya berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya berfokus pada orang tua atau pemuda, tetapi juga memberikan perhatian yang lebih khusus kepada kelompok remaja.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diarahkan untuk merancang dan menerapkan strategi yang sistematis dalam membimbing dan mengarahkan remaja melalui pembentukan karakter dan iman dengan metode Pendalaman Alkitab. Strategi tersebut bertujuan mendorong remaja untuk mengenal jati diri yang sebenarnya serta memiliki pengenalan yang lebih mendalam akan Kristus. Dengan demikian, remaja tidak hanya dibimbing untuk menjadi lebih pintar atau berprestasi, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter yang mencerminkan Kristus serta iman yang semakin teguh di dalam Tuhan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan PkM ini adalah: pertama, meningkatkan kemauan remaja untuk mempelajari firman Tuhan secara lebih mendalam sehingga mereka dapat mengenal jati diri yang sebenarnya; kedua, menumbuhkan iman yang semakin dekat dengan Tuhan; ketiga, meningkatkan kemampuan kepercayaan diri remaja; dan keempat, menghasilkan remaja yang berkarakter Kristus..

METHOD

Artikel PKM ini disusun menggunakan pendekatan penelitian visual melalui Alkitab, ilustrasi praktis, dan kutipan.

Tahap perencanaan di mulai dengan koordinasi secara pribadi dengan gembala setempat di gereja GKSI Silbers Tubang Raeng kalimantan barat pada 14 Februari 2026. Secara internal melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan remaja terkait pelayanan pendalaman Alkitab, terutama pembentukan karakter serta iman remaja yang semakin merosot. Selain itu, dilakukan diskusi secara terbatas dengan salah satu majelis utama di gereja GKSI Silbers Tubang Raeng kalimantan Barat guna untuk memperoleh masukan mengenai pola ibadah yang di lakukan sesuai dengan konteks remaja termasuk metode dan strategi dalam penyampain firman Tuhan. Selain melakukan diskusi terbatas dengan majelis, dapat melakukan diskusi secara terbatas juga dengan beberapa orang tua remaja demi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter serta iman remaja.

Tahap implementasi di laksanakan 2 kali dalam sebulan yaitu minggu pertama (awal bulan) dan minggu ketiga (pertengahan bulan) mulai dari awal bulan maret hingga pertengahan bulan desember 2026. Sesuai dengan masukan serta informasi yang di terima dari majelis dan beberapa orang tua, maka dapat dilakukan penyampaian firman Tuhan dengan menggunakan metode pendalaman alkitab (PA) untuk anak remaja. Metode pendalaman alkitab (PA) ini dilakukan secara bergantian yaitu dalam bentuk refleksi dan sharing (berbagi pengalaman) dan Diskusi kelompok. Di minggu pertama bulan maret 2026 menggunakan metode pendalaman alkitab dalam bentuk refleksi dan sering bersama. Fokus utama dari refleksi dan sehering ini meningkatkan pengertian dan pemahaman terhadap makna dan tujuan firman tuhan yang di baca lalu mengaplikasikannya dalam tindakan kehidupan sehari hari. di minggu ketiga bulan maret menggunakan metode pendalaman alkitab dalam bentuk diskusi kelompok. Fokus utama dari Diskusi kelompok ini adalah membangun karakter remaja dengan sesama dan lebih mempererat, saling bekerja sama, saling menghargai saran memberi saran atau masukan serta membangun tingkat kepercayaan diri remaja sekaligus membangun pemahaman remaja terhadap firman tuhan yang di pelajari. Dan begitu seterusnya hingga akhir bulan desember.

Tahap evaluasi di dua kali yaitu akhir bulan juni dan akhir bulan November. Evaluasi ini mencakup wawancara singkat dengan dengan anak anak remaja dan orangtua remaja yang berada di gereja GKSI Silbers Tubang Raeng terkait perkembangan karakter dan iman remaja dirumah maupun di

gereja, untuk menilai kesan, manfaat serta tantangan pelaksanaan pendalaman alkitab (PA). Selain itu refleksi kelompok dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara terbuka, yang memberi ruang kepada remaja untuk menyampaikan pengalaman pendalaman alkitab secara langsung. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, catatan observasi, dan testimoni remaja dihimpun sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan pelayanan pendalaman alkitab (PA) untuk remaja di gereja GKSI Silber Tubang Raeng, Kalimantan Barat. Hasil evaluasi ini menjadi rujukan bagi keberlanjutan program serta pengembangan model pelayanan pendalaman alkitab yang relevan dengan anak remaja setempat.

RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan metode pendalaman alkitab di GKSI Silbers Tubang Raeng berlangsung dalam 2 kali sebulan hingga di akhir bulan Juni dan akhir November dilakukan sesi penilaian atau evaluasi. Jumlah remaja yang hadir terbilang konsisten, mencerminkan tingginya minat terhadap Pendalaman alkitab. Data partisipasi ditampilkan pada (Table 1). Kriteria partisipasi aktif: menulis pemahaman pribadi mengenai metode pendalaman alkitab, menyampaikan kesaksian dan terlibat diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar Anak Remaja mengalami pertumbuhan pemahaman terhadap ayat alkitab yang dipelajari secara spiritual. Misalnya, 80% peserta evaluasi menyatakan bahwa bagian pertama metode pendalaman alkitab dalam bentuk Shering atau refleksi menolong serta mendorong remaja agar mempunyai rasa ingin tau untuk lebih mengerti dan memahami apa yang di pelajari dari ayat firman Tuhan tersebut lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian kedua, metode pendalaman alkitab dalam bentuk diskusi kelompok 75% anak remaja menilai bahwa kedua metode pendalaman alkitab ini relevan karena mudah mengerti sekaligus mendorong mereka untuk terus menjadi remaja yang berkarakter kristus serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang semakin berani. Sementara bagian evaluasi dan penilaian memperlihatkan komitmen remaja untuk melanjutkan pendalaman alkitab secara kelompok dan sharing atau refleksi secara rutin dalam bentuk kelompok kecil.

Bagian 1: Peningkatan Pengertian Serta Pemahaman Iman Remaja Terhadap Firman Tuhan

Data kehadiran menunjukkan 8 remaja hadir dengan 80% partisipasi aktif, di mana sebagian besar menuliskan kerinduan pribadi tentang rasa ingin tau remaja seperti pada (Tabel 1). Hasil ini memperlihatkan bahwa praktik reflektif sederhana mampu menolong remaja lebih mengerti dan memahami Firman Tuhan.

Tabel 1. Jumlah Kehadiran dan Partisipasi Remaja

Kegiatan	Kehadiran	Persentase	Keterangan
Pendalaman Alkitab	8	80%	Sebagian besar Remaja menuliskan kerinduan rasa ingin tau makna Firman Tuhan
Diskusi Kelompok	8	75%	Anak Remaja Aktif dalam Diskusi Kelompok
Evaluasi	8	85%	Sebagian besar orang Tua remaja dan majelis serta sebagian besar

			anak Remaja mengusulkan Metode Pendalaman Alkitab perlu di lanjutkan
--	--	--	--

Pemahaman firman Tuhan adalah interaksi manusia dengan firman Tuhan dimana firman Allah memberikan pengertian tentang kebenaran Allah. Allah berfirman melalui firman-Nya kepada manusia untuk memberitahukan maksud dan kehendak-Nya. melalui firman-Nya, Ia memberikan pemahaman dengan tujuan untuk melakukan perintah-Nya dan memuliakan nama-Nya. Yesus memberikan perumpamaan, cerita, dan media untuk menjelaskan maksud-Nya untuk umat-Nya. Contohnya khotbah di bukit, uang koin, roti dan ikan, ragi (Serli, 2020).

Paulus di dalam Ibrani 4:12 menggambarkan firman Tuhan sebagai pedang bermata dua yang hidup, mampu menembus dan menilai isi hati serta pikiran. Dari Nats ini, rasul Paulus lebih menekankan kebutuhan pemahaman remaja tentang alkitab dengan kristus. Memberikan pemahaman serta pengertian tentang makna dan tujuan firman tuhan sehingga anak Remaja mempunyai keinginan untuk menjadikan firman Tuhan sebagai makanan Rohani agar tidak terus menjadi bayi rohani (Tan Giok Lie, 2022). Dari pengertian serta pemahaman yang di dapatkan, remaja terus di dorong untuk mengerti tentang hubungan dengan sesama, makhluk hidup, lingkungan serta hubungan dengan Tuhan (Hasudungan dan Ronny, n.d.). Mendorong remaja memiliki pengalaman yang benar tentang Allah sebagai pencipta, pemelihara, dan penyelamat manusia (Yusni Telaumbanua, 2026) yang adalah dasar bagi remaja untuk beroleh semangat dalam belajar serta pengimplemetasian karakter kristus dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat dalam (Ams. 1:7; 1Tim. 4:12) (Anggi Sihotang, 2024).

Selain mengenal Yesus Kristus secara sempurna, anak remaja terus di dorong untuk mengenal jati diri yang sebenarnya (Ester dan Rikardo, 2019). Pengenalan jati diri remaja Kristen yang sebenarnya tidak hanya berdasarkan pandangan diri sendiri namun berdasarkan pandangan Tuhan, yang mampu menilai dirinya berharga dan mulia dihadapan Tuhan dan manusia (Yes. 43:4; Kej. 1:26), agar remaja mampu memiliki penilaian positif, menjadikan pikiran yang matang tentang diri sendiri sebagaimana Allah melihat diri. Oleh karena itu pembentukan jati diri merupakan suatu langkah untuk mempersiapkan langkah yang lebih baik menuju kesempurnaan dengan memiliki ketaatan terhadap Tuhan melalui Alkitab (Brotosudarmo, 2017).

Hasil evaluasi menunjukan bahwa remaja merasa dorong untuk mengaplikasikan firman tuhan dalam kehidupan sehari hari. 80% remaja menyatakan bahwa bagian ini membantu mereka mengadari pentingnya membaca dan mendalami isi firman Tuhan. Hal ini membuktikan bahwa pengenalan akan kristus diawali dengan keinginan untuk mencari tau makna dan arti Firman Tuhan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Harun Puling, 2025) Oleh karena itu, bagian ini merupakan fondasi penting untuk mengembangkan strategi penyampaian firman Tuhan yang konsisten dan berkelanjutan di Remaja GKSI Silbers Tubang Raeng. Kegiatan bagian satu ini di lihat pada (Gambar 1) yaitu Peningkatan Pemahaman Serta Pengertian Remaja terhadap Firman Tuhan.

Bagian 2: Membentuk Karakter Remaja

Pada Bagian kedua tercatat 8 remaja hadir dengan 75% partisipasi aktif. Tingginya kehadiran menunjukkan Metode Pendalaman Alkitab yang relevan dengan kehidupan remaja sehari-hari.



Gambar 1. Pendalaman Alkitab

Anak Remaja terlibat dalam diskusi kelompok, membangun hubungan yang semakin erat dengan sesama, saling menghargai dalam memberi saran untuk sama sama menggali lebih dalam mengenai topik yang di tentukan dan membangun kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan Matius 22:37-39 yang mengingatkan bahwa mengasihi Allah secara total dengan seluruh keberadaan diri dan mengasihi manusia secara Tulus seperti diri sendiri. Menurut Agustinus menyatakan bahwa kasih kepada Tuhan dan kasih kepada manusia tidak bisa di pisahkan (Harun Puling, 2025).

Metode pendalaman alkitab dalam bentuk kelompok merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak remaja, agar tidak hanya mendengarkan penyampaian materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan pengalaman iman, serta mendiskusikan penerapan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Diniwati et al., 2026), selain itu membawa dampak penting yaitu nilai persekutuan yang semakin erat dengan sesama (Purwonugroho, 2014) membentuk karakter remaja sesuai dengan nilai nilai kristiani, seperti kasih, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kerendahan hati, dan kesetiaan dalam melayani Tuhan (Christin et al., 2026) Selain itu, membangun spiritual remaja melalui topik yang di pilih yang pada akhirnya memiliki iman teguh (Susanto, 2022) serta pengenalan akan Allah yang sempurna. hal ini sejalan dengan Mazmur 133:1, yang menegaskan kebersamaan umat Tuhan membawa berkat (Christin et al., 2026).

Hutagalung dan Lie menegaskan bahwa pendekatan Pendalaman Alkitab (PA) dalam bentuk kelompok, membuat remaja merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran iman. Melalui diskusi kelompok kecil, remaja di dorong untuk mengeksplorasikan pemahaman mereka tentang nilai nilai Kristen. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya tangkap remaja terhadap ajaran gereja tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap iman yang mereka Yakini (Jhon, 2025).

Hasil evaluasi menunjukan 75% remaja menilai Pendalaman Alkitab dalam bentuk kelompok relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Tuhumury, relevansi adalah kunci agar pendalaman alkitab tidak hanya sekedar ritual, tetapi menjadi praktik hidup yang aplikatif (Harun Puling, 2025).

Dengan demikian metode pendalaman alkitab dalam bentuk kelompok berfungsi untuk membentuk remaja yang berkarakter kristus. Oleh karena itu, bagian ini merupakan bagian penting yang perlu di kembangkan agar perkembangan karakter remaja semakin memiliki karakter yang berkarakter kristus (Christin et al., 2026) Yesus Kristus merupakan satu-satunya Tokoh ideal yang dapat dijadikan contoh sebagai tokoh yang sempurna dalam pembentukan karakter (Mulia, 2007). Bagian kedua menunjukkan bahwa pendekatan dengan metode Pendalaman Alkitab (PA) Bentuk diskusi kelompok meningkatkan partisipasi remaja sekaligus membentuk karakter remaja. Kegiatan bagian dua dapat di lihat pada (Gambar 2) yaitu Membentuk Karakter Remaja.

Bagian 3: Refleksi Dan Evaluasi Pelayanan Pendalam Alkitab

sesi ketiga menjadi momen penting karena Remaja tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak untuk melakukan evaluasi terhadap pengalaman pendalaman alkitab yang telah dijalani selama 5 bulan sebelumnya. Kehadiran 8 orang menunjukkan konsistensi keterlibatan remaja. Namun, tingkat partisipasi aktif yang sedikit menurun menjadi Pelaksanaan catatan penting, mengingat refleksi seringkali menuntut keterbukaan pribadi yang tidak semua remaja siap melakukannya.



Gambar 2. Pendalaman Alkitab dalam bentuk diskusi kelompok

Proses evaluasi dilakukan dengan format diskusi kelompok dan tanya jawab terbuka. Dalam kesempatan ini, remaja diberi ruang untuk menyampaikan kesan, manfaat, serta harapan terhadap Metode Pendalaman Alkitab. Beberapa beberapa menekankan perlunya lanjutan PA secara rutin yang dapat menjadi wadah pertumbuhan iman, karakter bersama. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk menjaga kesinambungan pelayanan, bukan sekadar kegiatan temporer. Refleksi juga memperlihatkan adanya respon remaja dalam metode Pendalaman Alkitab. Sebagian remaja cenderung menginginkan pola pendalaman firman Tuhan dalam bentuk sharing Bersama atau refleksi pribadi yang lebih interaktif. Sedangkan Sebagian Remaja menekankan pendalaman Alkitab dalam bentuk kelompok. Perbedaan ini justru memperkaya proses evaluasi karena membuka ruang dialog lintas remaja mengenai bentuk penyampaian firman tuhan dengan metode yang inklusif.

Menurunnya persentase partisipasi aktif pada bagian ketiga juga dapat dibaca sebagai indikator bahwa refleksi memerlukan pendekatan yang lebih terarah. Tidak semua remaja terbiasa menyampaikan pengalaman rohani di forum terbuka. Karena itu, perlu dipikirkan metode tindak lanjut berupa kelompok

kecil atau sharing pribadi, sehingga remaja merasa lebih nyaman dalam menyuarakan pergumulan imannya. Bagian evaluasi menghasilkan beberapa usulan strategis, seperti pembentukan tim khusus yang memfasilitasi perkembangan tidak lanjutan secara rutin dan integrasi metode Pendalaman Alkitab. Usulan ini menandakan adanya kesadaran kolektif remaja untuk tidak hanya menerima pelayanan, tetapi juga turut ambil bagian dalam membangun pola pelayanan iman yang sesuai dengan konteks mereka.



Gambar 3. Evaluasi bersama

Bagian ketiga menegaskan pentingnya keberlanjutan metode pendalaman alkitab. Evaluasi tidak berhenti pada pencatatan hasil, tetapi menjadi dasar bagi komitmen remaja untuk melanjutkan perjalanan iman secara bersama-sama. Dengan adanya refleksi ini, pelayanan metode Pendalaman Alkitab (PA) Untuk remaja di GKSI Silbers Tubang Raeng Kalimantan barat memiliki peluang untuk terus bertumbuh, baik secara rohani maupun dalam relasi sosial remaja.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di GKSI Silbers Tubang Raeng berhasil untuk meningkatkan tingkat kemauan remaja untuk belajar firman Tuhan, menumbuhkan iman yang semakin dekat dengan Tuhan, meningkatkan kemampuan kepercayaan diri remaja, menghasilkan remaja yang berkarakter kristus, serta menumbuhkan komitmen untuk refleksi bersama. Partisipasi yang konsisten membentuk karakter Remaja melalui pendalaman alkitab dalam bentuk kelompok, menunjukkan bahwa Metode pendalaman Alkitab relevan dan efektif dalam membangun spiritualitas remaja. Meski demikian, tantangan berupa keterbatasan partisipasi aktif dan kebutuhan pembinaan berkelanjutan tetap menjadi perhatian. Kegiatan ini dapat direplikasi Sebagian remaja dengan menyesuaikan konteks kehidupan Remaja setempat. Untuk keberlanjutan, diperlukan pembinaan lanjutan agar Remaja konsisten dalam menghidupi Firman Tuhan secara praktis dan kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sihotang, D. S. N. (2024). Peran Membaca Alkitab Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*.
- Brotosudarmo, D. R. . D. S. (2017). *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman* (ANDI (ed.)).
- Christin Vionita Damanik, Elsa Fristonita Saragih, Theresia Rizki Febriani Damanik, P., & Theresia Pakpahan, K. Y. S. (2026). Penguatan Karakter Kristiani Anak dan Remaja Melalui Pembinaan Iman , Bimbingan Belajar , dan Pendalaman Alkitab di Kelurahan Hutabalang. *Duolos: Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Dawn, M. J. (2008). *Truly The Community : Menjadi Gereja Sejati Menurut Roma 12*.
- Diniwati Lumban Gaol, Rahel Yoan Marpaung, Roy Rikki Tambunan, O. V., & Aritonang, T. O. S. (2026). Memperkuat Kesadaran Rohani Melalui Kegiatan Pendalaman Alkitab di Masyarakat dan Gereja di Desa Simorangkir Habinsaran. *Duolos: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Dr. Hasudungan Simatupang, M.Pd.; dan Ronny Simatupang, S.Th, M. P. (n.d.). *Desain Dan Metode Penelaan Alkitab* (Vol. 1). ANDI.
- Dr. Jhon Tampil Purba, MM., M., & M.Pd, F. M. B. (2025). *Strategi Manajemen Gereja Di Era Kontemporer* (F. M. B. M.Pd (ed.)). PT Alvendra Global Publisher.
- Dr. Philipus M. Kopeuw, S.Th, M. P. (2026). *Pendidikan Agama Kristen Bagi Lansia Di Gereja* (M. P. Dr. Wolter Weol S.Th, M.Pd. May S.Pd.k (ed.)). Jejak Pustaka.
- Dr. Yusni Telaumbanua M.Th, M. P. . (2026). *Masterpiece Pendidikan Agama Kristen* (Harmoko (ed.)).
- Ester Lina Situmorang, Rikardo Dayanto Butar-Butar, M. M. Z. (2019). Kriteria Guru Pak Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12-15 Tahun. *REAL DIDACHE:Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Harun Puling, E. W. H. (2025). Refitalisasi Spiritualitas Jemaat melalui Pendekatan Iman Kontekstual di Gereja GKSI Anugerah Padang. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Johannes Hutabarat, Steven, A. S. (2024). Kriteria Guru Pak Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12-15 Tahun. *JURNAL IMPARTA*.
- Mulia, S. R. B. G. (Ed.). (2007). *Bertumbuh Dalam Kristus*. PT BPK Gunung Mulia.
- Ohoiwutun, K. V., Kwaloto, A., & Saleo, R. (2023). Peran Penting Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Anak Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*.
- Purwonugroho, D. P. (2014). Lima Pilar Kelompok Sel Alkitabiah menurut Kisah Para Rasul 2:42. *KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*.
- Radius Simanjuntak, Rusdi Parsaulian, S. (2026). Pendalaman Alkitab dalam Pembinaan Kerohanian Jemaat Gereja Sidang Jemaat Kristus Unurum Guay Papua. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*.
- Serli, H. W. (2020). Metode Permainan Dalam Meningkatkan Pemahaman Firman Tuhan Pada Remaja GKII Okahapi Sumba Timur. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Seventina Sibagariang, Maria Purba, B. S. (2023). Pemberdayaan Remaja Kristen Melalui Kegiatan Penelaahan Alkitab (PA). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan HumanioraJ*.
- Susanto, Y. N. (2022). Efektifitas Pendalaman Alkitab Dengan Media Zoom Meeting Pada Komunitas Sel Di Tlekung Batu. *Metanoia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Tan Giok Lie. (2022). *Seri Pa Kelompok Kecil Remaja Bintang* (Issue 22).
- Yusak Ndun, R. P. (2024). Pendalaman Alkitab Untuk Pertumbuhan Iman Remaja Usia 12-17 Tahun. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.